

**STRATEGI AMERIKA SERIKAT TERHADAP ANCAMAN
INTERCONTINENTAL BALLISTIC MISSILE KOREA
UTARA PADA MASA PEMERINTAHAN DONALD J.
TRUMP**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

**M FAJAR MULYAWAN
07041282025053**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“STRATEGI AMERIKA SERIKAT TERHADAP ANCAMAN
INTERCONTINENTAL BALLISTIC MISSILE KOREA UTARA PADA
MASA PEMERINTAHAN DONALD J. TRUMP”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh:

M Fajar Mulyawan

07041282025053

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing,

Pembimbing I:

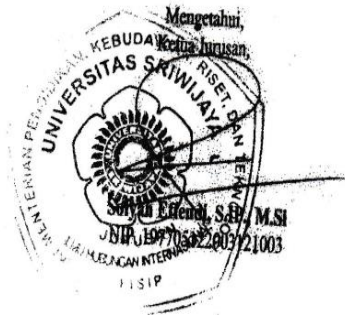
Tanda Tangan

Tanggal

Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A.
NIP. 198405182018031001



24 APRIL 2024



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**STRATEGI AMERIKA SERIKAT TERHADAP ANCAMAN
INTERCONTINENTAL BALLISTIC MISSILE KOREA UTARA PADA
MASA PEMERINTAHAN DONALD J. TRUMP**

SKRIPSI

Oleh:

M FAJAR MULYAWAN

07041282025053

Telah Dipertabankan di Depan Penguji

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Pada Tanggal 14 Mei 2024

Pembimbing I

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA

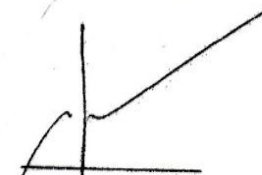
NIP. 198405182018031001



Penguji I

Abdul Halim, S.IP., MA

NIP. 199310082020121020



Penguji II

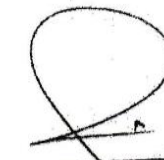
Yuni Permatasari S.IP., M.HI

NIP. 19931222202032013



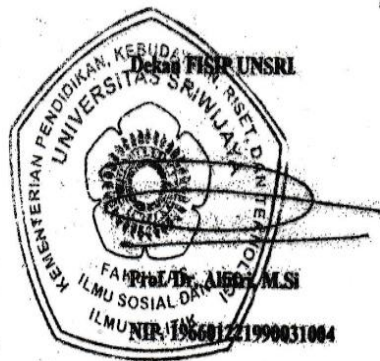
Mengetahui,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Fajar Mulyawan

NIM : 07041282025053

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Amerika Serikat Terhadap Ancaman *Intercontinental Ballistic Missile* Korea Utara Pada Masa Pemerintahan *Donald J. Trump*” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya,
Yang membuat pernyataan



M Fajar Mulyawan
NIM. 07041282025053

HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Kita tidak sedang berlomba dengan siapapun
tidak perlu merasa tertinggal. Sebab, setiap orang
sedang berjuang dengan hidupnya masing-masing”*

*“Tidak ada orang yang bisa baik 100% denganmu selain dirimu sendiri
karena Cuma dirimu lah yang bisa take direct action dan mengusahakan
hal-hal bermanfaat untuk kehidupanmu saat ini dan kedepannya”*

“So, Step by step, nikmati anak tangganya satu persatu”

Ku persembahkan kepada :

1. Diriku Sendiri
2. Kedua Orang Tuaku
3. Kakak-Kakak ku
4. Sahabat-Sahabatku
5. Almamaterku

ABSTRAK

Konflik telah memberikan dampak yang sangat negatif terhadap kondisi suatu negara atau bahkan kehidupan banyak orang, Kajian Keamanan hadir untuk memberikan cara untuk mengatasi serta mengurangi dampak dari konflik, dimana aspek pencegahan konflik sangat diperlukan apabila suatu negara ingin memperbaiki kondisi kehidupan negaranya. Pada tahun 2017, Amerika Serikat dan Korea Selatan telah melakukan berbagai upaya agar Korea Utara dapat membuka diri dengan melakukan dialog demi tercapainya denuklirisasi. Upaya ini dilakukan demi menghilangkan senjata mematikan Korea Utara yaitu *Intercontinental Ballistic Missile* yang merupakan bentuk ancaman bagi dunia Internasional khususnya Amerika Serikat dan Semenanjung Korea. Isu nuklir Korea Utara sudah ada sejak tahun 1965 dan masih berlangsung sampai saat ini. Oleh karena itu, Skripsi ini akan menjelaskan strategi yang diambil *Donald J. Trump* akibat *Intercontinental Ballistic Missile* Korea Utara pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif serta studi pustaka dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan kerangka teori *Maximum Pressure and Engagemet* atau *smart power* yang merupakan gabungan strategi pemerintahan sebelumnya yaitu *hard power* yang merupakan strategi dari *George W. Bush* dan *soft Power* yang merupakan strategi dari *Barack Obama*. Melalui gabungan strategi tersebut, penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Korea Utara adalah dengan menerapkan strategi *hard power* melalui tekanan ekonomi dengan mengeluarkan *executive order* dan sanksi resolusi, adapun tekanan militer melalui latihan gabungan antara Amerika Serikat dan Korea Selatan. Amerika Serikat juga menerapkan strategi *soft power* melalui strategi keterlibatan yaitu perundingan dan dialog. Melalui strategi tersebut, diharapkan Amerika Serikat dapat mencapai denuklirisasi total dari Korea Utara.

Kata Kunci: *Intercontinental Ballistic Missile, Maximum Pressure and Engagemet, Amerika Serikat, Korea Utara, Denuklirisasi.*

Pembimbing 1



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A.
NIP. 198405182018031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

ABSTRACK

Conflict has had a very negative impact on the condition of a country or even the lives of many people. Security Studies is here to provide ways to overcome and reduce the impact of conflict, where the aspect of conflict prevention is very necessary if a country wants to improve the living conditions of its country. In 2017, the United States and South Korea have made various efforts so that North Korea can open up by holding dialogue to achieve denuclearization. This effort was made to eliminate North Korea's deadly weapon, namely the Intercontinental Ballistic Missile, which is a threat to the international world, especially the United States and the Korean Peninsula. The North Korean nuclear issue has existed since 1965 and is still ongoing today. Therefore, this thesis will explain the strategy taken by Donald J. Trump as a result of North Korea's Intercontinental Ballistic Missile in 2017. This research uses descriptive qualitative methods as well as literature and documentation studies. This research uses the theoretical framework of Maximum Pressure and Engagement or smart power which is a combination of previous government strategies, namely hard power which was the strategy of George W. Bush and soft power which was the strategy of Barack Obama. Through this combination of strategies, this research found that the efforts made by the United States against North Korea were to implement a hard power strategy through economic pressure by issuing executive orders and sanction resolutions, as well as military pressure through joint exercises between the United States and South Korea. The United States also implements a soft power strategy through engagement strategies, namely negotiation and dialogue. Through this strategy, it is hoped that the United States can achieve total denuclearization of North Korea.

Keywords: Intercontinental Ballistic Missile, Maximum Pressure and Engagement, United States, North Korea, Denuclearization.

Advisor 1



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A.
NIP. 198405182018031001

**Approved by,
Head of Department**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
4. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji I dan Ibu Yuni Permatasari, S.IP., M.HI. selaku Dosen Penguji II
6. Segenap Dosen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang selama ini telah memberikan banyak sekali ilmu dan bimbingan akademis kepada penulis selama masa studi.
7. Segenap Staff Administrasi Universitas Sriwijaya yang telah membantu mempermudah penulis menyelesaikan urusan akademik.
8. Kedua Orang Tua ku tercinta yang telah berjuang dan memberikan doa serta dukungan yang terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakak ku tersayang Ayu Syafitri, Meity Amelia, dan Elsy Nabilah yang telah memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan masa studi dan skripsi ini.
10. Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menempuh pendidikan ke perguruan tinggi

11. Keluarga Besar WAKI FISIP UNSRI yang telah memberikan dukungan dan pembelajaran yang sangat berharga kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
12. Teman Terbaikku, Abil Pratama Syahputra, Nicholas Bayu Putra Bima Shakti, Muhammad Hafidz Wiratama, Muhammad Ridho Maulana, dan seluruh teman-teman Magang DPRD Provinsi Sumatera Selatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan selama duduk di bangku kuliah.
13. Seluruh teman-teman di kelas HI B Indralaya, yang telah memberikan dukungan selama kurang lebih 4 tahun ini.
14. Last, Team Backroom yang telah memberikan hiburan kepada penulis melalui video Youtube nya.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya,



M Fajar Mulyawan
NIM. 07041282025053

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK.....	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori/Kerangka Konseptual.....	15
2.2.1 Maximum Pressure and Engagement	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
2.4 Hipotesis Penelitian/Argumen Utama.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Desain Penelitian.....	21
3.2. Definisi Konsep.....	21
3.2.1 Pengertian Balance of Power	21
3.2.2 Pengertian Security	23
3.3. Fokus Penelitian	23

3.4. Unit Analisis	28
3.5. Jenis dan Sumber Data	29
3.5.1 Jenis Data	29
3.5.2 Sumber Data	29
1. Data Primer	29
2. Data Sekunder	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Studi Pustaka	30
2. Studi Dokumentasi	30
3.7. Teknik Keabsahan Data	31
3.8. Teknik Analisis Data	31
BAB VI GAMBARAN UMUM	33
4.1. Kilas Balik Hubungan Amerika Serikat-Korea Utara	33
4.2. Strategi Amerika Serikat Terhadap Program Nuklir Korea Utara Periode 2001-2017	37
4.2.1. Strategi Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan George Walker Bush (2001-2009)	37
4.2.2. Strategi Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Barack Obama (2009-2017)	40
4.3. Kekuatan Militer Amerika Serikat-Korea Utara Pada Tahun 2017 ..	43
4.3.1. Kekuatan Militer Amerika Serikat Pada Tahun 2017	43
4.3.2. Kekuatan Militer Korea Utara Pada Tahun 2017	43
4.4. Percobaan Senjata ICBM Korea Utara Pada Tahun 2017	44
4.4.1. Intercontinental Ballistic Missile (Hwasong-14)	44
4.4.2. Intercontinental Ballistic Missile (Hwasong-15)	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1. Strategi Amerika Serikat Melalui Maximum Pressure	50
5.1.1. Strategi Amerika Serikat Melalui Tekanan Ekonomi	51
1. Sanksi Melalui Executive Order (EO)	51
2. Sanksi Melalui Dewan Keamanan PBB	56
5.1.2. Strategi Amerika Serikat Melalui Militer Defensif	58
1. Latihan Militer Amerika Serikat-Korea Selatan	60
5.2. Strategi Amerika Serikat Melalui Engagement	62

5.2.1. Strategi Keterlibatan Amerika Serikat era Donald J. Trump ...	63
BAB VI PENUTUP	74
6.1. Kesimpulan	74
6.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

1.1 Percobaan ICBM Korea Utara masa Pemerintahan Donald John Trump.....	3
1.2 Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	7
1.3 Fokus Penelitian.....	23
1.4 Kekuatan Militer Amerika Serikat Pada Tahun 2017	43
1.5 Kekuatan Militer Korea Utara Pada Tahun 2017	43

DAFTAR GAMBAR

1.1 Intercontinental Ballistic Missile (Hwasong-14).....	44
1.2 Intercontinental Ballistic Missile (Hwasong-15).....	46

DAFTAR SINGKATAN

DK PBB	: Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa
DSOB	: Dirksen Senate Office Building
EO	: Executive Order
IAEA	: International Atomic Energy Agency
ICBM	: Intercontinental Ballistic Missile
IOC	: International Olympic Committee
KCNA	: Korean Central News Agency
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
NPT	: Non-Proliferation of Nuclear Weapons Treaty
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
THAAD	: Terminal High Altitude Area Defense
T/E	: Transporter-Erector
UNSCR	: United Nations Security Council Resolutions
USDT	: U.S Department of Treasury

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Amerika Serikat sebagai negara Super Power mempunyai kewajiban untuk menjaga stabilitas dunia, hal ini bisa dilihat dari berbagai sengketa yang dialami oleh negara lain, meskipun begitu tujuan Amerika Serikat melakukan kebijakan bukan hanya untuk menjaga stabilitas negara, tetapi juga untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, seperti keamanan. Keamanan merupakan kepentingan semua negara, karena apabila suatu negara mendapatkan sebuah ancaman dari negara lain, negara yang diancam akan melakukan berbagai upaya penyelesaian demi melindungi keamanan negaranya. Hal ini juga memperjelas bahwa tidak menutup kemungkinan negara akan saling memberikan ancaman dengan tujuan untuk melindungi negara serta kepentingan nasionalnya. Permasalahan tersebut dapat dilihat pada Permasalahan antara Amerika Serikat dan Korea Utara (Lusita, 2018).

Meskipun mempunyai kewajiban dalam menjaga stabilitas dunia, Amerika Serikat sebagai salah satu negara yang mendominasi di dunia tentu saja sangat memperhatikan keamanan nasionalnya, Keamanan nasional tentunya berfokus pada upaya suatu negara untuk menciptakan rasa aman bagi warga negaranya, dimana pada hakikatnya kebijakan terkait keamanan nasional harus difokuskan untuk warga negara demi kelangsungan hidup manusia secara damai. Keamanan juga tidak bisa jauh dari Kesejahteraan, karena keamanan dan kesejahteraan mempunyai pengaruh yang sangat kuat, misalnya suatu negara mendapatkan ancaman dari negara lain, hal ini akan sangat mempengaruhi keamanan nasional maupun kesejahteraan sosial karena seperti yang diketahui bentuk ancaman di masa sekarang semakin berbahaya, baik itu ancaman yang hanya merugikan satu negara maupun ancaman yang merugikan banyak negara (Nainggolan, 2013).

Realisme berpendapat sekaligus menekankan bahwa masalah keamanan nasional merupakan masalah pertahanan atau militer, dimana suatu negara menjadi kunci penting dalam perlindungan penduduk dari ancaman yang bersifat membahayakan. Masalah keamanan nasional sampai saat ini masih terus terjadi, hal ini bisa dilihat pada konflik yang masih terjadi antara Amerika Serikat dan Korea Utara. Dengan adanya isu keamanan yang terjadi selama bertahun-tahun bahkan hingga sekarang tentunya menjadikan Amerika Serikat akan lebih memfokuskan prioritasnya (Nainggolan, 2013). Berbagai Isu keamanan yang terjadi di beberapa kawasan di dunia tentunya akan menimbulkan keprihatinan masyarakat internasional, Program *Inter-Continental Ballistic Missile* (ICBM) oleh Korea Utara merupakan permasalahan yang tidak terselesaikan dari dulu bahkan sampai saat ini, *Inter-Continental Ballistic Missile* (ICBM) bisa diartikan sebagai Program Pengembangan Senjata Nuklir Korea Utara (Rahardian, 2020).

Inter-Continental Ballistic Missile sendiri merupakan suatu sistem persenjataan yang sangat besar, dimana senjata tersebut berupa misil atau rudal jarak jauh yang jalur tempuhnya sudah diatur saat senjata tersebut diproduksi. Fungsi rudal sendiri adalah untuk membawa hulu ledak nuklir yang kemudian akan diluncurkan ke daerah yang sudah ditargetkan. Dalam perkembangannya, rudal hanya mampu membawa senjata kimia serta senjata biologis, dimana sistem rudal ini pertama kali dikembangkan pada saat perang dunia dua. *Inter-Continental Ballistic Missile* juga merupakan senjata balistik misil yang mempunyai kekuatan yang sangat besar, dimana senjata ini mempunyai daya jangkauan lebih dari 5.500 kilometer bahkan senjata ini bisa mencapai daya jangkauan 6.000 kilometer. Dalam pengujiannya senjata ini akan melalui dua langkah pengujian. Pertama melakukan pengujian terhadap lintasan jalur rudal balistik sebelum dilakukannya peluncuran. Kedua melakukan peluncuran senjata dengan target sudut yang lebih tinggi, hal ini dilakukan

demikian menghindari penargetan langsung ke negara tetangga, seperti Korea Selatan dan Jepang.

Dalam rentang waktu 1 tahun, yaitu dari 2017 Korea Utara setidaknya sudah melakukan 3 kali percobaan *Inter-Continental Ballistic Missile*.

Tabel 1.1. Percobaan ICBM Korea Utara Pada masa Pemerintahan Donald John Trump

Waktu	Jenis	Nomor Peluncuran	Waktu Penerbangan	Jarak Tempuh	Ketinggian
4 Juli 2017	Hwasong-14	1	39 Menit	930km	2.803km
28 Juli 2017	Hwasong-14	1	47 Menit	1.000km	3.700km
29 November 2017	Hwasong-15	1	53 Menit	950km	4.475km

Sumber : Missile Threat : CSIS Missile Defense Project

Pada percobaan *Hwasong-14* di 4 Juli 2017 ini mampu terbang dengan jangkauan maksimal 10.000 kilometer dan diperkirakan dapat menjangkau wilayah Amerika Serikat seperti West Coast, Chicago serta New York dan *Hwasong-15* dengan jangkauan maksimal 13.000 kilometer dan diperkirakan senjata ini dapat mencakup seluruh wilayah Amerika Serikat.

Amerika Serikat menjadikan *Intercontinental Ballistic Missile* Korea Utara sebagai bentuk ancaman, bukan hanya ancaman untuk negaranya sendiri, tetapi menjadi ancaman bagi seluruh negara di dunia. Dan alasan mengapa Amerika Serikat menganggap program ini menjadi ancaman bagi negaranya karena hal ini bisa mempengaruhi keamanan nasional dan kesejahteraan sosial bagi negaranya (Ludwina, 2019). Meskipun sebelumnya percobaan ICBM dilakukan di bawah tanah, tidak menutup kemungkinan percobaan-percobaan lainnya akan diluncurkan di wilayah perairan, hal inilah yang dapat mengancam wilayah di sekitar Korea Utara, yaitu Korea Selatan dan Jepang. Tidak hanya kedua negara ini saja yang merasa terancam, Amerika Serikat juga merasa sangat terancam karena secara

kelas Korea Utara menyatakan kepemilikannya atas bom nuklir yang dapat menghancurkan markas Amerika Serikat di Guam dan Alaska (Paramesvari, 2022).

Masalah seperti ini tentunya akan menimbulkan banyak sekali kecaman dari negara-negara di dunia, khususnya negara tetangga, Korea Utara juga diharapkan bisa menerima hukuman dari PBB atas perbuatan yang sangat mengancam stabilitas dunia. Walaupun uji coba nuklir ini bukan suatu hal yang baru, tetapi dari tahun ke tahun senjata *Inter-Continental Ballistic Missile* ini sangat berkembang bahkan hingga saat ini. Alasan mengapa Korea Utara masih mengembangkan produksi nuklirnya hingga saat ini, bisa dilihat dari sistem internasional dimana bahwasannya fakta mengatakan kekuatan Amerika Serikat sangat mendominasi, ditambah lagi dengan negara-negara sekutunya, seperti Korea Selatan, Jepang dan lain sebagainya. Dan diketahui juga bahwa Korea Utara hanya negara yang mempunyai kekuatan dengan kendali negara-negara dominan lainnya seperti Russia dan China, hal inilah yang membuat Korea Utara merasa bahwa negara nya tidak perlu bergantung penuh lagi dengan negara dominan. Oleh karena itu, Korea Utara ingin merubah sistem internasional nya dengan melakukan pengembangan senjata nuklir sekaligus menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Korea Utara mempunyai senjata militer yang sangat kuat dan patut dijuluki sebagai negara revisionis (*Revisionist State*) (Javira Ardiani, 2020).

Dengan adanya uji coba nuklir oleh Korea Utara ini, Amerika Serikat sebagai salah satu negara yang memegang dominasi tentu saja harus mengupayakan berbagai strategi dalam kasus uji coba nuklir Korea Utara, karena tidak hanya membahayakan negara tetangga saja, Korea Utara juga akan membahayakan dunia internasional apabila uji coba nuklir ini terus dilakukan. Walaupun Amerika Serikat yang menjadi negara yang mendominasi di kawasan Asia Timur, tidak menutup kemungkinan PBB sebagai salah satu organisasi terbesar di dunia juga ikut mengupayakan strategi atas kasus uji coba nuklir

Korea Utara tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“STRATEGI AMERIKA SERIKAT TERHADAP ANCAMAN *INTER-CONTINENTAL BALLISTIC MISSILE* KOREA UTARA PADA MASA PEMERINTAHAN DONALD J. TRUMP”**

1.2 Rumusan Masalah :

Uji Coba Nuklir Korea Utara tentunya sudah tidak menjadi rahasia umum lagi, dimana Korea Utara semakin terang-terangan melakukan uji coba nuklir nya. Mengingat hal ini masih terjadi hingga sekarang, Perserikatan Bangsa-Bangsa dan tentunya Amerika Serikat sebagai *Domination Country* harus mengupayakan kebijakannya terkait Uji coba Nuklir oleh Korea Utara, Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah **Bagaimana Strategi Amerika Serikat Terhadap Ancaman *Inter-Continental Ballistic Missile* Korea Utara Pada Masa Pemerintahan Donald J. Trump**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui secara jelas apa saja upaya yang dilakukan Amerika Serikat terkait Strategi nya terhadap Ancaman *Inter-Continental Ballistic Missile* Korea Utara Pada Masa Pemerintahan Donald J. Trump.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat, Khususnya para Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya mengenai Strategi Amerika Serikat Terhadap Ancaman *Inter-Continental Ballistic Missile* Korea Utara Pada Masa Pemerintahan Donald J. Trump.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan, pemahaman dan wawasan penulis mengenai Strategi Amerika Serikat Terhadap Ancaman *Inter-Continental Ballistic Missile* Korea Utara Pada Masa Pemerintahan Donald J. Trump.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah sumbangan ilmu pengetahuan ataupun pemikiran yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di Indonesia, Khususnya dalam Isu Keamanan dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian untuk pokok bahasan yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arungbudoyo, W. (2018). *Korsel-Korut Gelar KTT Antar-Korea Kegita Akhir April Mendatang*. Okezone News.
- Asyipha Listia Damayanti, d. (2022). Kebijakan Amerika Serikat Dalam Menghadapi Pelanggaran Sanksi Internasional Korea Utara Tahun 2021. *Jurnal Sosio Dialektika, Vol. 7, No. 1* , 107-134.
- Barry Buzan, L. H. (2009). *The Evolution of International Security Studies*. New York: The United States of America by Cambridge University Press, New York.
- Berlianto. (2018). *Max Thunder, Latihan Militer yang Bikin Korut Murka*. SINDONEWS.COM.
- Bradley Bowman, D. M. (2019). *Maximum Pressure 2.0 : A Plan for North Korea*. Foundation For Defense Of Democracise.
- Brunnstrom, D. (2018). *Pompeo doesn't see China tensions herting North Korea talks*. Anchorage, Alaska: Reuters.
- Brunnstrom, H. S. (2019). *North Korea quits liaison office in setback for South after new U.S. sanctions*. Seoul/Washington: Reuters.
- Committee On Foreign Relations United States Senate, C. 1. (2017). *Assessing The Maximum Pressure and Engagement Policy Toward North Korea*. *U.S Government Publishing Office* (hal. 1-51). Washington: U.S Government Publishing Office
- Fatkurrohman. (2012). DAMPAK NUKLIR KOREA UTARA TERHADAP SECURITY DILEMMA DI ASIA TIMUR. *Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*, 1-8.

- Geno Vybra Yoga, d. (2020). Respon Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Presiden Donald Trump Terhadap Program Nuklir Korea Utara. *Diplomacy and International Studies*, 1-15.
- Gupta, *Maximum Pressure, Deferred Engagement : The Trump Administration's Approach to the North Korea Conundrum* (hal. 1-46). Washington DC: Institute for China-American Studies.
- Hardani, S. M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hass, J. H. (2017). Beyond Maximum Pressure: A Pathway to North Korean Denuclearization. *Foreign Policy at Brookings*, 1-10.
- Indonesia, B. N. (2016). *Untuk pertama kali pemimpin Korut Kim Jong-un bertemu pejabat Korea Selatan*. BBC News Indonesia.
- Indonesia, V. (2018). *Atlet Korut dan Korsel akan Bergabung dalam Olimpiade Musim Dingin*. VOA Indonesia.
- Iriawan. (2017). Reformasi Aliansi Amerika Serikat-Jepang-Korea Selatan Menghadapi Ancaman Nuklir Korea Utara. *International & Diplomacy*, 3(1), 101-120.
- Javira Ardiani, B. J. (2020). Kepentingan Amerika Serikat dalam Proses Denuklirisasi Korea Utara. *Frequency of International Relation*, 56-87.
- KCNA. (2018). *Joint Statement from Kim Jong Un and Trump after Summit*. Pyongyang: KCNA Watch.
- Kesi Yovana, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Keputusan Presiden Donald Trump Membatalkan United States-North Korean Summit 12 Juni 2018 di Singapura. 1-20.
- Kristensen, B. H. (2020). International Security. *Journal International Relation Vol.11*, 1-11.

- Lee, H. S. (2018). *South Korean envoys meet Kim in North to prepare for third summit*. Seoul: Reuters.
- Lee, J. (2019). *North Korea's Kim says must deliver 'blow' to those imposing sanctions - KCNA*. Pyongyang: Reuters.
- Ludwina, B. P. (2019). Respon Amerika Serikat Terhadap Ancaman Uji Coba Intercontinental Ballistic Missile (ICBM) Republik Demokratik Rakyat Korea Pada Tahun 2017. *Skripsi Ilmu Hubungan Internasional*, 1-39.
- Lusita, Y. P. (2018). Kebijakan Sanksi Ekonomi Amerika Serikat Terkait Program Nuklir dan Intercontinental Ballistic Missile (ICBM) Korea Utara Tahun 2017. *Skripsi Hubungan Internasional*, 1-260.
- Meiliza, F. (2019). Upaya Amerika Serikat Terhadap Denuklirisasi Korea Utara Tahun 2017-2018. *Skripsi Ilmu Hubungan Internasional*, 1-94.
- Mohamad Rosyidin, d. (2021). Mengapa Negosiasi Internasional Gagal? Menjelaskan Kegagalan Denuklirisasi Amerika Serikat-Korea Utara 2019. *Jurnal Hubungan Internasional*, 1-17.
- Nainggolan, P. P. (2013). Kepentingan Strategis Amerika Serikat Di Asia Pasifik. *Politica Vol. 4, No. 1*, 77-103.
- Numbers, G. F. (2023). 2023 Military Strength Ranking. *Global FirePower* (hal. <https://www.globalfirepower.com/>). GlobalFirePower.
- Paramesvari, N. S. (2022). Korea Utara dan Uji Coba Bom Nuklir : Analisis Perspektif Neorealisme. *Journal of International Relation*, 1-5.
- Patris, A. (2021). Peran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Melalui Tes UKBI dan BIPA sebagai Soft Diplomacy Bahasa Indonesia kepada WNA. *Skripsi Ilmu Hubungan Internasional*, 1-83.

- President, T. (2010). Executive Order 13551-Blocking Property if Certain Persons With Respect to North Korea. *Federal Register Vol. 73 No. 169* (hal. 1-6). Federal Register.
- Prof. Dr. Drs. Salladien, B. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Swara Pendidikan.
- Project, M. T. (2021). *Missile of North Korea: Hwasong-14 (KN-20)*. Missile Threat: CSIS Missile Defense Project.
- Project, M. T. (2022). *Missile of North Korea*. Missile Threat : CSIS Missile Defense Project.
- Rahardian, B. A. (2020). Strategi Amerika Serikat dalam Menghadang Pengembangan Senjata Nuklir Korea Utara dengan Memanfaatkan Posisi Strategis Guam sebagai Wilayah Unincorporated Territory. *Journal of International Relation, Vol. 6, No. 2*, 311-320.
- Rahardian, B. A. (2020). Dinamika Hubungan Amerika Serikat-Korea Utara. *International Relation*, 16-29.
- Rantung. (2017). Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Program Pengembangan Nuklir Korea Utara Pada Masa Pemerintahan Barack Obama. *Ilmu Hubungan Internasional*, 1-14.
- Simanjuntak, D. J. (2003). Standar Ganda Kebijakan AS Terhadap Irak dan Korea Utara Atas Upaya Pengembangan Senjata Nuklir. *Sosiae Polites Vol. 5 No. 19* , 1-9.
- Shin, H. (2018). *Pompeo, Kim agree to second U.S.-North Korea summit 'as soon as possible': South Korea*. Seoul: Reuters.
- Sheehan, M. (2005). *The Balance of Power: History & Theory*. London and New York: Taylor & Francis e-Library.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan : Research and Development*. Bandung: Alfabeta.

Syahrin, M. N. (2018). Donald Trump dan Reorientasi Kebijakan Keamanan Amerika Serikat Terhadap Program Pengembangan Senjata Nuklir Korea Utara. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Vol. 14 No. 1*, 97-111.

United Nations Security Council : Resolution 2371. [http://undocs.org/S/RES/2371\(2017\)](http://undocs.org/S/RES/2371(2017))

United Nations Security Council : Resolution 2397. [http://undocs.org/S/RES/2397\(2017\)](http://undocs.org/S/RES/2397(2017))

Wardoyo, B. (2015). *Perkembangan, Paradigma, dan Konsep Keamanan Internasional & Relevansinya untuk Indonesia*. Klaten, Jawa Tengah: Nugra Media.